

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara anggota generasi muda, khususnya Generasi Z, berinteraksi dengan sektor keuangan. Generasi Z adalah kelompok yang terlibat secara aktif dalam dunia investasi serta membuat pilihan terkait keuangan. Mereka mendapatkan akses yang lebih luas terhadap informasi finansial melalui platform media sosial dan internet, yang paling ada pada gilirannya mempengaruhi cara mereka berinvestasi. Dengan adanya zaman digitalisasi ekonomi ini, terjadi peningkatan pada sifat konsumtif di kalangan masyarakat Kota Bekasi, terutama pada generasi Z dan Milenial (Ismeirita, 2023).

Menurut Kompas dalam Ismeirita, (2023) generasi Z adalah kelompok yang terlahir pada tahun 2000, sementara generasi milenial termasuk individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 1995. Mengacu pada artikel Worklife dalam Astuti et al., (2024) informasi menunjukkan bahwa ketika Generasi Z mulai terjun kedalam karir, mereka memiliki semangat yang besar dan sangat fokus pada penghasilan, mungkin lebih dibandingkan generasi lainnya saat ini. Generasi Z memiliki pendapatan bulanan rata-rata sebesar Rp 4,6 juta. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2022 oleh komunitas pekerjaan untuk karir awal, Handshake, mengungkapkan bahwa 74% dari 1.400 lulusan AS yang survei pada tahun 2023 mengutamakan stabilitas dan gaji dari perusahaan, mengesampingkan elemen lain seperti reputasi merek perusahaan yang terkenal (41%), sektor yang berkembang pesat (39%), atau benefit secara keseluruhan (66%). Pendapatan menjadi salah satu elemen *penting yang mempengaruhi manajemen keuangan individu*. Generasi Z tumbuh dalam era teknologi digital dengan cepat dan memiliki ciri khas tertentu saat memilih alat investasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti strategi yang cocok dengan karakteristik Generasi Z. dapat dikatakan bahwa Generasi Z adalah generasi yang lebih mandiri secara finansial dan ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi untuk mencapai cita-cita keuangan mereka. Namun, Generasi Z

juga cenderung lebih selektif dalam memilih alat investasi. Ini mungkin disebabkan oleh pengalaman-pengalaman mereka selama masa kanak-kanak dan remaja, seperti melewati resesi ekonomi dan krisis finansial global, sehingga membuat mereka menjadi lebih waspada saat berinvestasi.

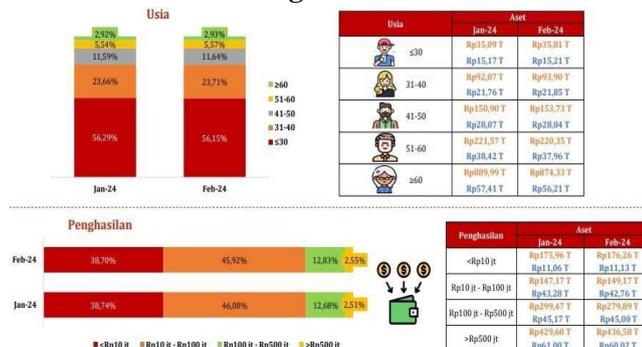
Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kota Bekasi Berdasarkan Usia Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk Kota Bekasi pada tahun 2023 berdasarkan kelompok usia. Tabel di atas menunjukkan dominasi usia produktif untuk perkembangan ekonomi dan tenaga kerja. Di wilayah Kota Bekasi, kenaikan jumlah penduduk dalam rentang usia muda dan aktif menunjukkan tanda-tanda penting mengenai kemungkinan bertambahnya keterlibatan dalam investasi. Mengacu pada statistik penduduk Kota Bekasi 2023, kelompok umur 15-24 tahun menunjukkan angka yang cukup besar, yaitu sekitar 407,219 individu, yang umumnya merupakan representasi dari Generasi Z (BPS, 2024).

Gambar 1.1. Demografi Investor Tahun 2024



Sumber: KSEI 2024

KSEI mengeluarkan data pada Februari 2024 menunjukkan bahwa dalam pasar modal Indonesia. Investor saham mayoritas berasal dari kelompok demografi yang berusia di bawah 40 tahun. Investor dari generasi Z dan milenial mencakup 56,15% dan termasuk dalam kategori usia yang aktif secara ekonomi. Selain itu, jika dilihat dari aspek demografis, distribusi investor masih paling banyak terpusat di pulau Jawa, dimana proporsi investor mencaapai 67,86% (KSEI, 2024).

Setiap individu pastinya memerlukan investasi, karena melalui investasi mereka dapat menjaga serta meningkatkan kekayaan yang dapat berfungsi sebagai jaminan untuk masa depan. Ada banyak keuntungan positif dari investasi bagi keuangan pribadi. Dengan melakukan investasi, seorang individu dapat mencapai kesejahteraan finansial atau yang sering disebut stabilitas dalam keuangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tersebut mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik saat ini maupun di masa mendatang. Selain itu individu juga dapat mempersiapkan pemenuhan kebutuhan finansial di masa yang akan datang serta membuat pilihan-pilihan yang diinginkan. Terlebih lagi, sebagai generasi Z (Generasi Digital atau Milenial), mereka harus melakukan investasi untuk menempuh masa depan (Astuti et al., 2024).

Berdasarkan informasi Kurnia (2023) Generasi Z merupakan generasi yang paling banyak di Indonesia, menurut Sensus Penduduk 2020, yaitu sebanyak 74,93 juta atau 27,94 % dari seluruh populasi. Generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012 ini akan segera memasuki fase usia produktif, dengan peluang pendapatan yang terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan.

Menurut Syahidurrohim et al., (2025) Pada dasarnya setiap generasi telah mempunyai sasaran finansial yang ingin diraih dan paham bagaimana cara untuk mencapainya. Oleh karena itu, diharapkan dapat memahami dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan tepat. Sebagian besar orang tua generasi Z telah memperi kepercayaan kepada mereka untuk mengatur keuangan secara mandiri, serta diberikan kesempatan lebih besar dalam membuat keputusan terkait konsumsi mereka, karena dianggap lebih memahami kebutuhan yang mereka miliki.

Sentimen investor menggambarkan perasaan atau pandangan umum yang dimiliki oleh pada investor mengenai pasar atau aset tertentu, dan hal ini dapat

dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti pemberitaan, media sosial, serta persepsi publik. Penelitian telah menunjukkan bahwa sentimen investor dapat menimbulkan perubahan harga yang berarti dan berpengaruh terhadap kestabilan pasar (M. Baker & J. Wurgler, 2020) Di sisi lain, perilaku mengikuti merupakan kecenderungan orang untuk meniru tindakan atau pilihan orang lain, yang sering muncul dalam kondisi yang tidak jelas. Situasi ini dapat mendorong investor untuk membuat pilihan yang tidak logis, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil investasi mereka (S. Bikhchandani & S. Sharma, 2021).

Dalam jurnal Mahanthe & Sugathadasa (2019), terungkap bahwa terdapat dampak dari berbagai faktor perilaku, seperti sentimen investor, kepercayaan diri yang berlebihan, reaksi berlebihan atau kekurangan, dan perilaku berkelompok terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian ini menemukan bahwa hanya tiga faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu sentimen investor, reaksi berlebihan atau kekurangan, serta perilaku berkelompok. Sementara itu, faktor perilaku kepercayaan diri yang berlebihan tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Herding merujuk pada keadaan mental dimana para investor mengabaikan keyakinan mereka sendiri dan cenderung mengikuti pandangan orang lain tanpa melakukan analisis yang mendalam. perilaku herding ini muncul ketika analisis fundamental sebelumnya, yang dapat mengakibatkan ketidakefisienan di pasar. Beberapa faktor yang memicu perilaku herding meliputi reaksi negatif terhadap berita mengenai saham yang sedang dianalisis, dorongan dan kekhawatiran terkait profesi analis, risiko pasar, ketidakpastian pada level perusahaan, ketidakpastian secara keseluruhan, ketidakstabilan pasar, kondisi pasar yang ekstrem, fase dimana informasi mengalir deras, risiko fluktuasi tinggi, analis saham dengan kapitalisasi rendah. Krisis ekonomi atau finansial, kondisi pasar melemah, peningkatan suku bunga, penurunan nilai mata uang, situasi informasi yang tidak menguntungkan, serta rendahnya kualitas pengungkapan informasi (Rahayu et al., 2019).

Dalam hasil pengkajian Yulianti & Hartati (2023) teridentifikasi adanya dampak positif yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hal ini berarti peluang bagi mereka untuk

mengambil keputusan dalam berinvestasi yang tepat semakin meningkat ketika grafik literasi keuangan mereka lebih baik. Generais Z sebagai investor harus fokus pada peningkatan literasi keuangan. Perluas pemahaman mengenai berbagai aspek keuangan, investasi, serta manajemen risiko. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, mereka bisa membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan tepat, serta mengelola risiko dengan lebih efisien, *Overconfidence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Ini menunjukkan bahwa investor dari generasi Z di daerah tersebut cenderung lebih sering mengambil keputusan investasi ketika kepercayaan diri mereka tinggi. *Herding Behavior* juga berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi generais Z di Kabupaten Bekasi. Hal ini menandakan bahwa para investor muda di kabupaten tersebut memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang lebih besar ketika pergeseran perilaku *herding behaviour* dalam komunitas mereka kuat. Saat membuat keputusan investasi, generasi Z perlu menyadari adanya potensi *overconfidence* dan perilaku *herding behaviour*. Evaluasi risiko dengan teliti sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, ditemukan nilai koefisien determinan sebesar 59,8 % yang menunjukkan bahwa masih terdapat 40,2% pengaruh dari variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat memeriksa variabel tambahan yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti faktor demografis (jenis kelamin, pendapatan), perilaku keuangan, sikap keuangan, toleransi risiko, dan *locus of control*.

Informasi terait akuntansi memiliki peranan krusial dalam menentukan kebijakan investasi. Data yang jelas dan dapat dipercaya dapat mendukung para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta membuat keputusan yang lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa akuntansi yang baik dapat meningkatkan keyakinan para investor dan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana faktor-faktor seperti *Sentimen Investor* dan *herding behavior* mempengaruhi keputusan finansial Generasi Z di Kota Bekasi,

serta bagaimana informasi akuntansi berperan dalam proses ini (S. Chen dan Y. Zhang, 2019).

Keuangan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola usaha sendiri, memperbaiki organisasi, serta mengatur penggunaan sumber daya finansial yang terkait dengan aspek waktu. Pengelolaan dana juga mencakup analisis risiko yang dihadapi dalam menjalankan sebuah bisnis. Dalam proses manajemen keuangan, penting untuk memiliki kecerdasan finansial yang memadai. Seseorang harus memiliki kemampuan dan wawasan untuk mengatur keuangannya dengan cara yang efektif dan aman, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang diinginkan (Dja'far *et al.*, 2021).

Dalam studi yang dilakukan Sustiyo (2020) dinyatakan bahwa pemahaman tentang keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku konsumsi generasi Z. Hubungan yang terjadi bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa/I, semakin menurun kecenderungan untuk berbelanja. Temuan ini sejalan dengan misi pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam keuangan digital, sehingga generasi Z mampu membuat pilihan keuangan yang lebih bijak. Generasi Z diharapkan untuk lebih teliti saat berbelanja dengan cara membandingkan harga di antara berbagai penjual dan mampu menetapkan prioritas kebutuhan mereka.

Penelitian akademis telah menginvestasikan banyak usaha untuk mengkaji perilaku herding dari peserta pasar serta dampaknya terhadap kestabilan harga. Herding bisa bersifat rasional atau irasional. Perspektif yang menganggap herding sebagai irasional menekankan aspek psikologis para investor, dimana mereka cenderung mengabaikan keyakinan pribadi dan mengikuti keputusan orang lain tanpa berpikir. Sebaliknya, pandangan yang melihat herding sebagai rasional berfokus pada konteks informasi dari investasi yang mendasarinya (Devenow dan Welch, 1996).

Investasi merupakan tindakan dari individu atau entitas bisnis yang bertujuan untuk meraih keuntungan melalui penyaluran sumber daya finansial. Individu melakukan investasi dengan mengalokasikan dananya ke dalam berbagai instrumen

investasi yang akan bermanfaat di masa depan. Instrumen investasi tersebut mencakup saham, deposito, reksana, emas, serta obligasi pemerintah. Variasi produk ini menjadi aspek penting bagi investor dalam memilih langkah investasi. Pengambilan keputusan investasi adalah strategi untuk menempatkan modal pada aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di waktu mendatang. Berdasarkan hasil hipotesis Widyawati & Imronudin (2024) seluruh informasi yang ada mempengaruhi nilai saham dan investor beroperasi dengan rasional. Teori keuangan konvensional berpendapat bahwa investor beroperasi secara rasional di pasar, tetapi pada kenyataannya, variabel perilaku dan faktor psikologis sering kali menjadi penghalang bagi keputusan rasional yang diambil oleh investor. Setiap orang tentu memiliki sejumlah pertimbangan ketika membuat keputusan, baik dari perspektif demografis maupun psikologis. Hal ini juga berlaku pada pengambilan keputusan investasi, dimana banyaknya jenis investasi dan faktor yang dipertimbangkan, menyebabkan individu investor memiliki banyak hal yang harus dievaluasi.

Investasi dalam saham kini menjadi salah satu opsi yang menarik untuk dipertimbangkan. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh OJK, terdapat peningkatan jumlah identifikasi investor tunggal dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebesar 151%, meningkat dari 364.465 menjadi 915.675. Namun, meskipun jumlah investor tinggi, sekitar 85% hingga 90% di antaranya adalah investor yang tidak berhasil (Setiaatmaja, 2019). Faktor yang menyebabkan kegagalan ini meliputi kurangnya kepercayaan diri dari investor yang mengakibatkan mereka mengikuti jejak investor luar negeri, melakukan transaksi yang didasarkan pada desas-desus, serta sering melakukan transaksi yang berlebihan menurut penelitian Utami dalam (Khalisa *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian Ayu (2023) investor sering kali tidak membuat pilihan investasi yang rasional, sehingga mengarah pada ketidakefisienan pasar. Berdasarkan pemahaman dan informasi yang didapat, serta analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, perilaku mengikuti arus massa mempengaruhi keputusan dalam investasi dengan efek yang mungkin positif, signifikan, atau bahkan sebaliknya. Hal ini tergantung pada karakteristik populasi dan sampel yang diteliti

serta fenomena yang terjadi selama periode penelitian. Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang memicu perilaku yang mengikuti arus ini, antara lain kualitas pemahaman; pengalaman; perbedaan gender, usia, status pernikahan; penyampaian informasi secara lisan; tingkat toleransi terhadap risiko; kondisi ekonomi makro daerah; karakteristik demografi investor, serta besarnya modal yang dimiliki investor.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kota Bekasi semakin aktif terlibat dalam investasi, sejalan dengan kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap informasi keuangan. Generasi ini cenderung berinvestasi di berbagai instrumen seperti saham, reksa dana, deposito, dan obligasi, dengan harapan mencapai stabilitas finansial di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sentimen Investor, *Herding Behavior* dan Informasi Akuntansi Keuangan terhadap pengambilan keputusan Investasi Pada Generasi Z Kota Bekasi 2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan pada generasi Z di Kota Bekasi, Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Minimnya pemahaman tentang keuangan dan banyak individu dari generasi Z yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi serta risiko yang mungkin timbul.
2. Dampak dari herding behavior atau kecenderungan untuk meniru arah pasar tanpa pemahaman yang menyeluruh dapat berujung pada pilihan investasi yang tidak bijaksana.
3. Sentimen dan kepercayaan diri yang berlebihan atau pengaruh dari perasaan pasar dapat berdampak buruk pada pilihan investasi.

1.3. Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan untuk menghindari masalah utama sehingga penelitian akan terarah dan memudahkan dalam penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berkunjung ke pusat perbelanjaan Mall Metropolitan Kota Bekasi tanggal 14 Mei – 3 Juni 2025 yaitu individu yang berusia 18 sampai 28 tahun dan terlibat dalam aktivitas investasi di tahun 2025.
2. Fokus pada jenis investasi yang sering dipilih oleh generasi Z, seperti saham, dan reksadana di tahun 2025.
3. Penelitian ini mempertimbangkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat diakses oleh Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi di tahun 2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang dikemukakan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sentimen investor terhadap pengambilan keputusan investasi oleh Generasi Z di Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh Informasi Akuntansi Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Kota Bekasi?
4. Bagaimana pengaruh sentimen investor, *herding behavior*, informasi akuntansi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh Generasi Z di Kota Bekasi?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis mengenai bagaimana generasi Z di Kota Bekasi membuat keputusan terkait investasi, jenis instrumen investasi

yang mereka pilih, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dengan menganalisis elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku investasi mereka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta saransaran yang bermanfaat bagi generasi Z dalam membuat pilihan investasi yang lebih cerdas dan strategis guna mencapai kestabilan finansial di masa depan.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sentimen investor terhadap keputusan investasi yang diambil oleh Generasi Z di Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *herding behavior* terhadap keputusan keuangan Generasi Z dalam berinvestasi
3. Untuk mengetahui bagaimana peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi oleh Generasi Z
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sentimen investor, *herding behavior*, informasi akuntansi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh Generasi Z

1.6. Sistematika Penulisan

Bagian utama sistematika penulisan pada proposal penelitian. Berikut penjelasan untuk masing-masing bagian:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN
Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup/batasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA
Bagian ini meliputi studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN
Hal-hal yang mencakup dalam metodologi penelitian meliputi desain dan jenis penelitian, objek, jadwal dan lokasi |

penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan/analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian, gambaran dan lokasi penelitian, kondisi fakta variabel yang diteliti, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan proposal penelitian terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka berupa buku, jurnal, dan rujukan lainnya.

LAMPIRAN

Berisi tentang objek penelitian, instrumen penelitian kuesioner.